

**DEVELOPMENT OF STUDENT'S SELF CONCEPT MATERIALS
CLASS XI IPS2 SMA NEGERI 2 TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2013/2014**

Muhammad Riduwan, Sardi Yusuf, Tri Umari
Email : ridwan.kons@gmail.com, Telepon: +6285274828758
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The lack of a positive self concept of students and limited material about self concept, encourage the researcher to conduct a development research that a compilation self concept of material class XI IPS2 SMA NEGERI 2 Tambang students. The aimed of research: 1). Compose material concept of self that is suitable for students of class XI IPS2 SMAN 2 Tambang in terms of clarity, aspects, systematics, image support, update, and completeness of the materials. 2) To Know the quality of materials self concept that produced. using of research and development method. as validators are guidance lecturer I, guidance lecturer II, one of BK FKIP UR lecturer, tutor teacher, 6 friends of the associate PL-BKS, and 30 students of class XI IPS2 SMA NEGERI 2 Tambang. The material self concept consists of 4 sub chapter : 1).the meaning of self concept. 2). components of self concept. 3). Factors influenced self concept. 4). Existenceof self concept. Quality of self concept materials that produced based of clarity aspect is very good with $X = 3,60$. Systematic aspect is very good with $X = 3,52$. Image support aspect is very good with $X = 3,42$. Update of material aspect is very good with $X = 3,67$. Compliteness of materials aspect is good with $X = 3,35$. And from all of aspect is concluded very good quality, with $X = 3,51$.*

Key word: *Material of self concept*

**PENGEMBANGAN MATERI KONSEP DIRI SISWA
KELAS XI IPS2 SMA NEGERI 2 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Muhammad Riduwan, Sardi Yusuf, Tri Umari
Email : ridwan.kons@gmail.com, Telepon: +6285274828758
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Kurangnya konsep diri positif siswa dan terbatasnya materi tentang konsep diri mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan yaitu pengembangan materi konsep diri siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 2 Tambang kabupaten kampar Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian: 1) Tersusunnya materi konsep diri yang sesuai untuk siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tambang ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan, dan kelengkapan materi, 2) Untuk Mengetahui kualitas materi konsep diri yang dihasilkan. Menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Yang bertindak sebagai validator adalah dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, salah satu dosen BK FKIP UR, guru pamong, 6 teman sejawat PL-BKS dan 30 siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 2 Tambang. Materi konsep diri terdiri dari 4 sub bab, yaitu: 1) Pengertian konsep diri, 2) komponen konsep diri, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, 4) peranan konsep diri. Kualitas materi konsep diri yang dihasilkan berdasarkan aspek kejelasan materi adalah sangat baik dengan $X = 3,60$. Aspek sistematika materi adalah sangat baik dengan $X = 3,52$. Aspek dukungan gambar adalah sangat baik dengan $X = 3,42$. Aspek keterbaruan materi adalah sangat baik dengan $X = 3,67$. Aspek kelengkapan materi adalah baik dengan $X = 3,35$ dan dari keseluruhan aspek kualitasnya sangat baik dengan $X = 3,51$.

Kata Kunci: Materi konsep Diri

PENDAHULUAN

Masa remaja itu merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak. Apa yang dialami sebelumnya akan mempengaruhi masa yang akan datang. Pada masa ini terjadi pula penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung remaja menyukai kelompok-kelompok. Pada masa ini remaja akan mencari identitas diri. Dalam pencarian identitas diri diharapkan seorang remaja dapat membentuk konsep dirinya yang positif, karena konsep diri yang positif itu akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, dalam pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu siswa perlu bimbingan dan ajaran yang memiliki dasar serta landasan yang benar agar terbentuknya konsep diri yang positif. Kurangnya konsep diri positif dalam diri siswa dan terbatasnya materi tentang konsep diri mendorong peneliti untuk menyusun materi ajar. Telah dilakukan penelitian pengembangan untuk menyusun materi konsep diri siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 2 Tambang kabupaten kampar tahun ajaran 2013/2014. Sehingga peneliti membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana penyusunan materi tentang konsep Diri yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan dan kelengkapan materi ? 2) Bagaimana kualitas materi konsep diri yang dihasilkan? Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Tersusunnya materi konsep diri yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan dan kelengkapan materi, 2) Mengetahui kualitas materi konsep diri yang dihasilkan. Menurut William D. Brooks bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (Jalaludin Rakhmat, 2005:105). Menurut John F. Pretrofesa (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003:141) merumuskan ada tiga komponen dari konsep aku atau konsep diri, yaitu: Aku ideal, Aku yang dilihat oleh dirinya sendiri dan Aku yang dilihat oleh orang lain.

Menurut Hurlock (1991: 122) banyak faktor dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian, yaitu: usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreatifitas, dan cita-cita.. Perannya: Setiap individu akan memiliki konsep diri yang positif atau negatif dengan intensitas yang berbeda-beda. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka ia juga memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas tertentu sehingga mendorongnya untuk mencapai keberhasilan, sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki harapan yang rendah terhadap keberhasilan usahanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Dengan tahapan penelitian Menurut Sugiono (2007:298) langkah – langkah penelitian dan pengembangan meliputi: 1) Identifikasi Masalah, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk. 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk tahap akhir. Yang bertindak sebagai validator adalah dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, salah satu dosen BK FKIP UR, guru pamong, 6 teman sejawat PL-BKS dan 30 siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 2 Tambang. Menurut Nurbowo Budi

Utomo,dkk (2011 :59) dalam buku Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia, Adapun skenario atau design penyusunan materi tersebut adalah sebagai berikut : 1) Apersepsi, 2) materi, 3) Diskusi, 4) Evaluasi, 5) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Dokumentasi , Data-data yang digunakan peneliti dalam menyusun materi berasal dari: a) buku-buku, buku yang dipakai untuk keperluan penelitian karya ilmiah dapat berupa buku teks (textbook), buku tahunan (yearbook), buku pegangan (handbook), dan pada level tertentu dapat berupa diktat atau draf buku. Sudarwan Danim (2007:76), b) jurnal, jurnal adalah majalah ilmiah yang berisi artikel-artikel ilmiah, biasanya diterbitkan oleh organisasi professional tertentu atau kelembagaan penelitian. Sudarwan Danim (2007:77), c) laporan penelitian, merupakan buku yang memuat hasil penelitian secara utuh, mulai dari bagian-bagian awal, tubuh tulisan, disertai lampiran-lampirannya. Sudarwan Danim (2007:78). 2) skala penilaian, Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala 4 guna menghindari jawaban yang netral jika menggunakan skala 5 yang dikembangkan oleh Saifudin Azwar dalam bukunya *Penyusunan Skala Psikologi*.

Adapun prosedur validitas penyusunan materi bimbingan yang penulis simpulkan dari Jurnal yang disusun Tim Puslitjaknov (2008) sebagai berikut: 1) Peneliti menyusun materi bimbingan berdasarkan literature 2) Peneliti mengkonsultasikan materi yang telah disusun dengan para ahli, jumlah tenaga ahli minimal 3 orang (Sugiyono 2011:271) yaitu pembimbing I, pembimbing II dan salah satu dosen Bimbingan Konseling FKIP UR, 3) Peneliti merevisi materi berdasarkan saran – saran pembimbing dan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Riau, 4) materi yang sudah direvisi, ditelaah dan diberikan penilaian oleh guru pamong dan teman sejawat mahasiswa. 5) Peneliti memperbaiki materi berdasarkan saran guru pamong dan rekan sejawat dengan memasukkan kekurangan-kekurangan yang disarankan, 6) Peneliti mengkonsultasikan materi yang sudah direvisi dengan pembimbing I dan pembimbing II serta salah satu dosen Bimbingan Konseling sampai materi benar-benar siap untuk diuji cobakan kepada siswa, 7) Peneliti melakukan uji coba materi kepada siswa. Teknik analisis data sebagai berikut: 1) Skala penilaian, 2) Skor ideal, skor Ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung hasil penilaian yang diberi oleh responden. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011 : 49) : $Me = \frac{\sum x_i}{n}$, 4) kriteria kualitas. skor ideal yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam kriteria penilaian ideal, menurut S Eko Putro Widoyoko (2009:238): 1) $X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$)= Sangat baik, $\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq (\bar{X}_i + 1,8 \times sb_i)$ = baik, 3) $(\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i) < X \leq (\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i)$ = cukup, 4) $(\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i) < X \leq (\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i)$ =Kurang, 5) $X \leq (\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i)$ =Sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Telah tersusun sebuah materi tentang konsep diri yang sesuai untuk siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 2 Tambang(Materi terlampir pada lampiran 1). 2) Kualitas materi konsep diri yang dihasilkan pada keseluruhan aspek berada dalam kategori sangat baik. Dengan rincian sebagai berikut: 1) Kualitas pada aspek kejelasan materi adalah sangat baik karena $X > 3,60$ yaitu berada pada rentang $>3,40$.. 2) Kualitas pada aspek sistematika materi adalah sangat baik karena

berada pada rentang $>2,80-3,40$ yaitu 3,52, 3) Kualitas pada aspek dukungan gambar adalah sangat baik karena berada pada rentang $>2,80-3,40$ yaitu 3,42, 4) Kualitas pada aspek keterbaruan materi adalah sangat baik karena berada pada rentang $>2,80-3,40$ yaitu 3,67, 5) Kualitas pada aspek kelengkapan materi adalah baik karena berada pada rentang $>2,80-3,40$ yaitu 3,35, 6) Kualitas pada keseluruhan aspek materi adalah sangat baik karena berada pada rentang $>2,80-3,40$ yaitu 3,51.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah: Tersusunnya materi konsep diri yang sesuai untuk siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tambang kabupaten kampar. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 1. kualitas materi konsep diri yang dihasilkan pada keseluruhan aspek berada pada kategori “Sangat Baik”. Dari hasil kualitas materi tersebut maka dapat dikatakan materi konsep diri yang telah disusun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah sebagai bahan ajar kepada siswa kelas XI SMA khususnya, dan SMA/MA sederajat dalam kegiatan pemberian layanan informasi. Siswa SMA yang berada pada usia remaja madya harus mampu memiliki konsep diri yang baik. Karena pada usia ini siswa masih berada pada usia kebingungan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Blos (Sarwono, S.W 2000) yaitu pada tahap perkembangan remaja madya, remaja berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana, yaitu peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Siswa yang memiliki konsep diri positif, maka akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajarnya.

Hal ini didukung dengan teori Brook dan Emmert (Jalaludin rahmat, 2005:105), Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif itu antara lain: yakin akan kemampuannya untuk mengatasi suatu masalah, menyadari bahwa setiap orang itu memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, dia juga mampu memperbaiki diri, karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha untuk mengubahnya. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat karna tanpa ada beban pikiran lain, selain fokus kepada pelajaran dan tugas – tugas sekolah. Dengan pendapat para ahli diatas maka materi konsep diri yang di kembangkan ini diharapkan berguna bagi siswa SMA yang berada di kelas XI.

Mendukung teori yang sudah dijelaskan diatas, maka pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ulfatun Hasanah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Perokok”. Menyimpulkan bahwa Ada hubungan negatif antara konsep diri dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja perokok adalah terbukti. Semakin tinggi atau baik konsep diri yang dimiliki remaja maka semakin rendah atau negatif sikap terhadap perilaku merokoknya dan semakin rendah atau buruk konsep diri remaja maka semakin tinggi atau positif sikap terhadap perilaku merokoknya. Jadi dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang memiliki konsep diri yang baik maka semakin baik pula dalam menyikapi hal yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penjelasan-penjelasan di atas, maka peneliti merasa penting materi konsep diri ini untuk dikembangkan. Materi ini dapat digunakan kepada siswa dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling maupun oleh peneliti

yang lainnya agar materi ini lebih lengkap, lebih luas, dan lebih mendalam lagi pembahasannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) materi yang dihasilkan adalah materi konsep diri yang sesuai untuk siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. (lebih jelasnya lihat lampiran 1). 2) Kualitas materi konsep diri yang dihasilkan secara umum berada dalam kategori sangat Baik.

Adapun rekomendasi dari penulis yaitu: 1) Materi konsep diri dapat dikembangkan oleh guru BK pada seluruh siswa kelas XI melalui layanan informasi. 2) materi konsep diri ini dapat disosialisasikan oleh guru BK dipertemuan guru-guru, seperti dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar dan sebagainya. 3) Materi ini dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dalam lingkup yang lebih luas sehingga materi ini lebih lengkap, lebih baik dan dapat bermanfaat untuk siswa.

Setelah melewati beberapa tahapan hingga penyusunan karya ilmiah ini terselesaikan, maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Sardi yusuf sebagai Pembimbing I dan ibu Tri Umari sebagai Pembimbing II atas bimbingan dan tunjuk beserta ajarannya selama ini untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Kemudian kepada Ayahanda Hasyim dan ibunda Isnizah, beserta Nur hasanah, dan keluarga juga teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selalu memotivasi dan memberi informasi dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga apapun yang kita perbuat diridhoi oleh Allah SWT.

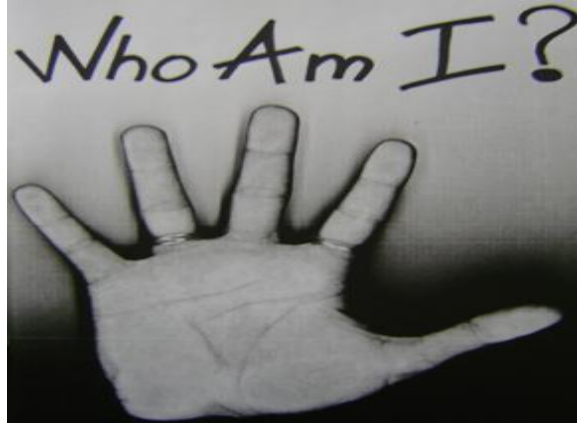
DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B 1991. *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi V. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Erlangga. Jakarta
- Jalaludin, Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nana syaodih sukmadinata. 2003. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung. Rosdakarya
- Nurbowo Budi Utomo, Slamet Windarto, M.Abdul Malik . 2011. *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*. Paramitra Publishing. Yogyakarta
- Saifuddin, Azwar. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- S. Eko Putro Widoyoko. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sudarwan, danim. 2007. *Metode penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku*. Bumi aksara. Jakarta

- Sugiono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.Bandung
-2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Tim Pulisjiknov. 2008. Jurnal Metode penelitian pengembangan. *Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Ulfatun Hasanah. 2009. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Perokok. P. 12. (online).
http://www.psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-01320209.pdf (selasa 1 juli 2014, 12.26 wib

Lampiran 1

MATERI KONSEP DIRI



POKOK BAHASAN MATERI

1. PENGERTIAN KONSEP DIRI
2. KOMPONEN KONSEP DIRI
3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIRI
4. PERANAN KONSEP DIRI

DISUSUN OLEH

MUHAMMAD RIDUWAN

1005121071

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

2014

APERSEPSI

Materi konsep diri sangat penting diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa. Karena pada Masa remaja ini merupakan masa transisi, dimana nilai - nilai dalam kehidupan bermasyarakat sedang bergejolak antara pencarian jati diri dan mengikuti trend masa kini. Masa Remaja merupakan masa yang penuh dengan badai dan gelombang. pada masa remaja ini, seorang anak akan mudah sekali terpengaruh oleh teman-temannya. bahkan seorang anak bisa sampai mengalami suatu kegagalan hanya karena mengikuti temannya. Hal ini merupakan salah satu hal yang disebabkan karena remaja tersebut belum mempunyai konsep diri yang jelas, dan tidak pernah dikenalkan ataupun di beritahu baik oleh orang tua, guru ataupun lingkungan sekitar tentang bagaimana memahami konsep dirinya tersebut. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi remaja untuk mempelajari materi tentang konsep diri ini. Karena sikap seorang remaja yang memandang negatif terhadap dirinya dan kemampuan dirinya akan mengakibatkan remaja tersebut memandang setiap hal yang dilakukannya itu sulit untuk dikerjakan. Sebaliknya, seorang remaja yang memandang positif akan kemampuan yang dimilikinya akan memandang setiap tugas dan setiap hal yang dihadapinya akan mudah untuk diselesaikan.

KONSEP DIRI

Pengertian konsep Diri

Konsep diri (self concept) itu merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Karena Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia terhadap makhluk hidup lainnya.

Menurut *Rochman Natawidjaya* (1979: 102) “konsep diri” adalah persepsi individu tentang ,dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Menurut *William D. Brooks* bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (*Jalaludin Rakhmat*, 2005:105). Konsep diri merupakan pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (*Deddy Mulyana*, 2000:7).

Pendapat tersebut bisa diartikan, bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian dari orang lain mengenai dirinya tersebut. Individu akan mengetahui dirinya memiliki banyak kelebihan, akan tahu dirinya cantik, pandai, ramah, sopan dan sebagainya jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya. Sebaliknya seseorang tidak akan tahu bagaimana dirinya dihadapkan orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungannya maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung seseorang telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, apakah dia cantik atau tidak.

Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (Zulfan Saam, 2009 : 71) bahwa konsep diri itu merupakan suatu gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri,yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Menurut *Jalaludin Rahmat* (1999: 125) bahwa “Konsep diri itu adalah pandangan dan perasaan kita, persepsi ini boleh bersifat psikologis,sosial dan psikis.Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif,tetapi juga penilaian kita”. Istilah konsep diri secara umum mengacu pada persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri. Persepsi ini terbentuk melalui kesimpulan-kesimpulan yang diambil berdasarkan pengalaman-pengalaman dan persepsi-persepsi, terutama dipengaruhi oleh reward dan punishment yang diberikan oleh seseorang dalam kehidupannya

Dari beberapa pengertian tentang konsep diri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri merupakan sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan pada dirinya sendiri, yang meliputi fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan hubungan seseorang terhadap orang lain.konsep diri seseorang itu terbentuk melalui persepsi-persepsi terhadap dirinya,dan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman serta interaksinya terhadap lingkungan sekitar.

Kuis : berdasarkan uraian tentang pengertian konsep diri diatas, seperti apakah anda menilai diri anda saat sekarang ini? Coba anda jelaskan

Komponen Konsep Diri

Konsep diri itu memiliki komponen-komponen yang sangat penting, karena akan mempengaruhi hidup seseorang, mulai saat kecil hingga dewasa. Menurut John F. Pretrofesa (Nana Syaodih Sukmadinata 2003 : 141) merumuskan ada tiga komponen dari konsep aku atau konsep diri, yaitu: Aku ideal (ideal-self), Aku yang dilihat oleh dirinya sendiri (Self-as Seen By-Self) dan Aku yang dilihat oleh orang lain (Self-As Seen by-Others). Menurut Adi W. Gunawan (2007 : 27), mengatakan bahwa konsep diri itu terbagi menjadi tiga komponen, yaitu:

a). Diri ideal. Diri ideal sangat menentukan sebagian besar arah hidup kita, diri ideal menentukan arah perkembangan diri dan pertumbuhan karakter serta kepribadian. b). Citra diri. Citra diri adalah cara melihat diri sendiri dan berpikir mengenai diri sendiri pada saat ini. c). Harga diri. Harga diri merupakan komponen yang bersifat emosional dan merupakan komponen yang paling penting yang menentukan sikap dan kepribadian seseorang, harga diri adalah merupakan kunci untuk meraih keberhasilan.

Kuis : Kita sudah membahas mengenai komponen –komponen konsep diri. Sekarang jawablah pertanyaan berikut ini. Dari ketiga komponen konsep diri yang dipaparkan diatas, komponen manakah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anda? Jelaskan

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep Diri

Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi konsep diri seseorang. Seseorang yang merasa dikecewakan akan banyak mempengaruhi pembentukan sikapnya terhadap sesuatu hal. Calhoun, J.F dan Acocella, J.R (1995: 75) berpendapat bahwa konsep diri seseorang itu sangat dipengaruhi oleh keluarga, yaitu orang tua yang merupakan kontak sosial yang paling awal dan paling kuat dialami oleh seseorang. Sehingga orang tua menjadi sangat kuat pengaruhnya terhadap anak karena apa yang diinformasikan oleh orang tua pada anak, akan cepat ditanggap oleh anak dari pada informasi lain yang diterima anak dari orang lain sepanjang hidupnya.

Menurut Hurlock (1991: 122) banyak faktor dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri. Beberapa diantaranya sama dengan faktor pada masa kanak-kanak tetapi banyak yang merupakan akibat dari perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama masa remaja, diantaranya sebagai berikut:

a) usia kematangan. Remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diridengan baik. Remaja yang matang terlambat yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik, sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b) Penampilan diri. Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada, menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik membuat sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan social.

c) Kepatutan seks. Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidak patutan seks membuat remaja sadar dan hal ini memberikan akibat buruk pada perilakunya. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Sintiche Ariesny Parma (2007 : 12) yang berjudul “Hubungan Antara konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Dalam Pembelian Kosmetik Melalui Katalog Di Sma Negeri 1 Semarang” hasil penlitianya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif remaja putri dalam pembelian kosmetik melalui katalog di SMA Negeri 1 Semarang. Semakin negatif konsep diri, maka semakin tinggi perilaku konsumtif remaja putri dalam pembelian kosmetik melalui katalog.

d) Nama dan julukan. Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya baik atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemooh.

e) hubungan keluarga. Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga, akan mengidentifikasikan dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f) teman sebaya. Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g) kreatifitas. Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan

identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h) cita-cita. Bila teman mempunyai cita-cita yang tidak realistik, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistik tentang kemampuannya, lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ia akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar untuk memberikan konsep diri yang lebih baik.

Kuis: Untuk menguji pemahaman anda, jawablah pertanyaan berikut ini : Dari beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri diatas, faktor manakah yang sangat mempengaruhi konsep diri anda? Jelaskan!

Peranan Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku. Dengan kata lain, perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut. Menurut Pudjijogyanti (1993: 27) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku:

1) konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin. Alasan ini berpangkal dari pendapat bahwa pada dasarnya individu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila timbul perasaan, pikiran atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, individu akan mengubah perilakunya.

2) Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang satu dengan lainnya karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. Tafsiran negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap negatif terhadap diri sendiri. Sebaliknya, tafsiran positif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap positif terhadap diri sendiri.

3) Konsep diri menentukan pengharapan individu. Menurut beberapa ahli, pengharapan ini merupakan inti dari konsep diri. Seperti yang dikemukakan oleh Mc Candless 1970 (Pudjijogyanti, 1993: 31) bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk kepada harapan-harapan tersebut. Sebagai contoh, siswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan “saya sebenarnya anak bodoh, pasti saya tidak akan mendapat nilai baik”, sesungguhnya sudah mencerminkan harapan apa yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai hanya pada taraf yang rendah.

Hurlock 1978 (Zulfan Saam, 2009: 89) mengatakan bila konsep diri positif maka anak akan mengembangkan sifat-sifat yang mempercayai dirinya, mampu melihat secara realistis, dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan hal ini akan mengarahkannya kepada penyesuaian sosial yang baik. Hasil penelitian dari Bachman dan O'Malley 1977 (Zulfan Saam, 2009: 89) menyatakan bahwa konsep diri yang positif membuat aspirasi individu relatif lebih tinggi.

Konsep diri berhubungan dengan penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Wylie dalam Jhonshon dan Medinus, 1974 (Zulfan Saam, 2009 : 89) menemukan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan penyesuaian diri; umumnya individu tingkat penyesuaian diri yang tinggi pula. Selain itu individu yang dapat menerima dirinya akan dapat pula menerima diri orang lain, menghindari perbuatan agresif dan tidak mau menghina orang lain. Penelitian Coopersmith dalam Kuppaswamy, 1980 (Zulfan Saam, 2009:9) menemukan bahwa konsep diri yang rendah akan disertai oleh kurangnya kepercayaan diri sendiri dalam menghadapi lingkungannya.

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan adanya suatu keharusan untuk membantu anak agar dapat berkembang sebagai pribadi yang memiliki konsep diri yang positif. Setiap individu akan memiliki konsep diri yang positif atau negatif dengan intensitas yang berbeda – beda. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka ia juga memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas – tugas tertentu sehingga mendorongnya untuk mencapai keberhasilan, sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki harapan yang rendah terhadap keberhasilan usahanya.

Kuis : Untuk lebih memahami tentang pembahasan peranan konsep diri diatas, coba anda jawab pertanyaan berikut ini: menurut anda, apakah diri anda saat ini telah memiliki konsep diri yang positif?Jelaskan !

DISKUSI

Buatlah kelompok dengan jumlah 4-5 orang kemudian diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan pendapat kelompok dan tuliskan di kertas selembat.

1. Bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki konsep diri yang positif? Jelaskan !
2. Apa perbedaan sikap seseorang yang memiliki konsep diri dengan orang yang tidak memiliki konsep diri. Jelaskan !

EVALUASI

1. Aspek Kognitif

1. Jelaskanlah Apa Pengertian konsep diri itu?
2. Jelaskan Apa-apa saja Komponen konsep diri itu?
3. Jelaskanlah Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri !
4. Jelaskanlah Peranan konsep diri itu bagi sese!

2. Aspek Afektif.

Jawablah isian berikut dengan Setuju atau Tidak Setuju pada pilihan yang kamu anggap tepat.1) Komitmen terhadap diri sendiri sangat penting bagi kita, karena mempengaruhi konsep diri. 2) Memiliki cita – cita yang tinggi akan menjadikan diri kita

sukses dimasa depan, dengan syarat diiringi dengan usaha dan doa. 3) Orang yang lebih mengetahui konsep diri biasanya lebih pandai merangkul teman - temannya, lebih pandai membuat sebuah pergaulan, dan dapat memecahkan masalah dengan baik. 4) Menurut saya, konsep diri sangatlah penting dipahami oleh setiap orang karena manusia merupakan makhluk sosial dan konsep diri lah yang dapat membantu manusia dalam bersosialisasi. 5) Setiap orang harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Aspek Psikomotorik.

Buatlah rencana kegiatan pribadi yang bertujuan untuk membentuk konsep diri yang positif seperti melakukan kegiatan yang bermanfaat, mengisi waktu luang dengan olahraga, belajar, membantu orang yang membutuhkan, bertanggung jawab atas tugas yang di berikan siapa pun. Lihat contohnya sebagai berikut :

Contoh :

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Kegiatan yang direncanakan | : bangun pagi jam 05.00 wib |
| 2. Tujuan kegiatan | : tidak terburu – buru memulai aktifitas |
| 3. Tempat pelaksanaan | : di rumah |
| 4. Waktu / tanggal kegiatan | : setiap hari |
| 5. Pihak yang di libatkan | : ibu bapak dan orang yang ada di rumah |

REFLEKSI

Mengubah dan meningkatkan konsep diri

Bagaimana caranya? Caranya sebagai berikut :

1. Kisah Sukses

Berupa kejadian, peristiwa, pengalaman, atau apa saja yang pernah anda alami dalam hidup yang dirasa istimewa. Kisah sukses ini harus anda tulis diatas kertas, tulislah kisah sukses terkini lalu mundur lagi, terus mundur sampai saat anda masih kecil, sampai kisah sukses paling lama yang bisa anda ingat. Ini akan membantu diri agar memberi self-talk positif dan menghentikan self-talk negatif disaat mengalami kegagalan.

2. Simbol Sukses

Bentuknya dapat berupa Trofi, sertifikat ijazah, surat penghargaan, lencana, foto, tanda tangan orang yg dikagumi, rekaman video, kaset, dll. Simbol sukses ini sebagai Reminder (pengingat) akan keberhasilan yang pernah kita raih. Kisah & simbol sukses ini dapat memperkuat kaki “meja” konsep diri anda.

3. Afirmasi Positif

Siapaakah orang yang paling anda percayai pendapatnya di dunia ini ? Tentu saja anda sendiri. Maka dari itu tanamkan pada diri kita benih kepercayaan diri dengan ucapan-ucapan positif (Afirmasi Positif). Afirmasi Positif dapat dibuat dgn benar, yakni

- Harus Positif. Jangan gunakan kalimat, “Saya **tidak** bodoh!” tapi gunakanlah kalimat, “Saya cerdas dan terampil!”
- Menggunakan kalimat waktu sekarang. Jangan menggunakan kalimat, “ Besok saya akan rajin belajar,” tapi gunakan kalimat, “Saya adalah murid yang rajin belajar.”
- Bersifat pribadi. Gunakan kata “saya” Misalnya, “Saya murid yang pintar dan...”
- Persisten. Lakukan selama 21 hari non-stop.
- Dengan hasrat dan antusiasme yang besar. Libatkan emosi anda saat mengucapkan kalimat afirmasi anda

4. Visualisasi multi sensori

Agar dapat melakukan cara ini, anda harus masuk dalam kondisi alfa(kondisi di saat anda ingin tidur sehingga terasa rileks dan agak “fly”).Setelah masuk kondisi alfa, lakukan langkah-langkah untuk melakukan visualisasi multi sensori, yakni:

1. Tuliskan semua hal-hal positif seperti sikap, kepribadian, karakter, integritas, atau apa saja yang anda perlu ada dalam diri anda yang sukses.
2. Masuklah ke dalam kondisi alfa.
3. Saat kondisi alfa, gunakan mata pikiran untuk melihat diri sendiri yang telah sukses lengkap dengan semua hal positif yang telah anda tuliskan. Lihatlah diri anda yang sedang menerima ucapan selamat dan pandangan hormat & kagum dari orang sekitar anda. Setelah melihat diri anda, coba rasakan perasaan anda saat itu? Masuk lebih dalam dan nikmati! Saat melihat & merasakan hal tersebut, suara apa yang muncul dalam benak anda? apa yang anda katakan mengenai diri anda sendiri? (Lakukan selama 10 menit).
4. Setelah itu, buka mata perlahan-lahan, gerakkan ujung jari anda. Jangan langsung bergerak! Resapi perasaan sukses yang sedang anda rasakan

Dengan keinginan dan keberanian kita merubah maupun meningkatkan konsep diri masing-masing, maka semakin ringanlah beban kita dalam menjalani kewajiban belajar. Yakinlah bahwa sekian langkah lagi, kita akan mendapat reward dari apa yang kita usahakan yaitu Impian (tujuan) hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. 2007. *Genius learning strategy petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Calhoun, J. F. dan Acocella, J.R. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa. Satmoko. IKIP Semarang Press. Semarang
- Deddy Mulyana. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Penerbit Rosda
- Hurlock, E.B 1991. *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi V. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Erlangga. Jakarta
- Jalaludin Rahmat. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Bandung . Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung. Rosdakarya
- Pudjijogiyanti, R. C. 1993. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Penerbit Arcan. Jakarta
- Rocman Natawijaya. 1979. *Psikologi Perkembangan Untuk SPG*. Jakarta . PT. Gramedia
- Sintiche Ariesny Parma. 2007. Hubungan Antara konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Dalam Pembelian Kosmetik Melalui Katalog Di Sma Negeri 1 Semarang. p.12.(online)
<http://www.eprint.undip.ac.id/10358/1/intisari.pdf>. (diakses Selasa 1 Juli 2014, 11.26 WIB)
- Zulfan, Saam. 2009. *Psikologi keperawatan*. Pekanbaru . UR Press
- 2009. *Psikologi pendidikan*. Pekanbaru . UR Press